Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Media "Kartu Curhat" terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI G SMAN 1 Bululawang

Audhira Novika Fitriantii[1], Virda Salcabillah Wijayanti[1],
Diana Fitriana Dia Puspitasari[1], Wiwik Endang SN[2], Widya Multisari[1]*

[1]Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia
[2]SMAN 1 Bululawang, Indonesia
*Corresponding author, email: widya.multisari.fip@um.ac.id

https://doi.org/10.17977/2549-7774.006724

Article history
Submitted: 05 Agustus 2026
Revised: 07 September 2026
Accepted: 10 September 2026
Published: 28 Oktober 2026

Keywords
Confession cards
Group counseling
Student discipline

Abstract
Discipline is one of the key aspects in supporting the student learning process. This study aims to determine changes in students' discipline scores after participating in group counseling sessions using the "Kartu Curhat" medium. The study employed a quantitative approach using a one-group pretest–posttest design. The research subjects consisted of five 11th-grade students from Class XI G at Bululawang State High School No. 1, selected using purposive sampling based on the lowest scores on the initial assessment of 36 students. Data were collected using a discipline questionnaire consisting of 10 items, supplemented by observations, interviews, and documentation. Group counseling sessions were conducted over three meetings on May 7, 11, and 18, 2026. Data were analyzed using descriptive statistics and the Wilcoxon Signed-Rank Test with the aid of IBM SPSS Statistics 25. The results showed that the average discipline score increased from 27.0 on the pretest to 34.6 on the posttest. The results of the Wilcoxon test showed a significance value of 0.043 (p less than 0.05), indicating a difference in discipline scores before and after the service. These results suggest that the "Kartu Curhat" medium has the potential to serve as an alternative tool to support Guidance and Counseling services in improving student discipline. However, the study's findings should be interpreted with caution due to the limited number of subjects and the absence of a control group.

1. Introduction

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter penting yang perlu dimiliki siswa karena berperan dalam membentuk kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta pengendalian diri dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung mampu mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas akademik dengan baik dan konsisten, serta menunjukkan tanggung jawab dalam proses pembelajaran (Novi Alengka Putri & Baiq Mahyatun, 2026). Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar, munculnya pelanggaran tata tertib, dan terganggunya iklim pembelajaran di sekolah (Tu'u, 2004; Ganda Boangmanalu dkk., 2023). Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan kedisiplinan perlu menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam lingkungan pendidikan.

Meski penting, berbagai bentuk perilaku tidak disiplin masih banyak ditemukan di kalangan siswa SMA. Penelitian Julianto dkk. (2023) menunjukkan bahwa perilaku seperti datang terlambat, membolos, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, dan melanggar tata tertib sekolah masih sering terjadi. Hasil observasi awal di kelas XI G SMA Negeri 1 Bululawang juga menunjukkan adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, kurang mematuhi peraturan, serta kurang bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah konseling kelompok. Melalui dinamika kelompok, siswa dapat kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, membicarakan permasalahan yang dihadapi, dan memperoleh dukungan dari teman sebaya, serta mengembangkan perilaku yang lebih positif (Prayitno, 2017). Beberapa penelitian terdahulu seperti Mawarto, (2016); Firmansyah dkk, (2023) menunjukkan bahwa layanan menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Wulandari et al. (2022), juga meneliti, konseling kelompok dengan

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

pendekatan *cognitive behavior therapy* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian lain mengkaji penggunaan strategi *self-management* (Julianto dkk., 2024), teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok (Ganda Boangmanalu dkk., 2023), pendekatan *Rational Emotive Behavior* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan waktu (Hartoyo dkk., 2024), serta role playing (Nafisah Rahma & Elly Marlina, 2026). Penelitian lain menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* (Lahia et al., 2025), maupun variasi teknik seperti diskusi kelompok, sosiodrama, dan *role-playing* (Abadi & Suwandi, 2024). Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan untuk membantu menangani permasalahan kedisiplinan.

Meskipun demikian, pelaksanaan konseling kelompok sering menghadapi kendala berupa rendahnya partisipasi siswa karena rasa malu, kurang percaya diri, atau kesulitan mengungkapkan pengalaman pribadi. Karena siswa tidak selalu mudah untuk terbuka. Maka dari itu, media pendukung bisa digunakan untuk membantu memberikan arahan dan stimulus pada siswa agar lebih mudah menyampaikan perasannya. Izramadhani (2024) misalnya, mengembangkan media permainan *Action Molly* utntuk melatih keterbukaan diri siswa. Penelitian Imran & Kur'ani, (2022), mengkaji penggunaan media kartu dalam layanan konseling kelompok untuk mencegah masalah siswa, serta media permainan edukatif dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kedisiplinan siswa (Rona Junita & Syska Purnama Sari, 2025). Sementara itu Seno & Prabawa, (2024), membahas penggunaan media kartu dalam layanan bimbingan kelompok. Dari penelitian tersebut bisa memberikan gambaran bahwa media kartu telah digunakan dalam konteks layanan kelompok, meskipun tujuan dan permasalahan yang dibahas berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih ada ruang untuk meneliti penggunaan media kartu yang fokus membahas pengalaman dan perilaku kedisiplinan siswa melalui layanan konseling kelompok. Penelitian ini menggunakan media "Kartu Curhat", yaitu media yang berisi pertanyaan berkaitan dengan pengalaman siswa mengenai kedisiplinan. Melalui media ini siswa dapat bercerita, mengenali kendala yang dihadapi, mendengarkan pandangan anggota kelompok lain, dan merefleksikan perilaku yang perlu diperbaiki. Penggunaan media ini diharapkan dapat mendukung proses diskusi kelompok agar lebih terarah dan siswa terdorong untuk bercerita.

Hasil observasi awal di kelas XI G SMA Negeri 1 Bululawang, ditemukan masalah kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah, sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung, serta kurangnya tanggung jawab dalam hal akademik. Kondisi ini menjadi dasar untuk melaksanakan layanan konseling kelompok dengan menggunakan media Kartu Curhat. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan skor kedisiplinan pada siswa kelas XI G SMA Negeri 1 Bululawang setelah memperoleh layanan konseling kelompok berbantuan media Kartu Curhat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan media kartu sebagai sarana pendukung layanan Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa membahas persoalan kedisiplinan.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan media Kartu Curhat. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI G SMA Negeri 1 Bululawang dengan melibatkan lima siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi kelas XI G SMA Negeri 1 Bululawang.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket kedisiplinan siswa dengan 10 butir pernyataan menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, kategori tingkat kedisiplinan siswa ditentukan berdasarkan rentang skor angket, yaitu skor 1 – 4. Pengujian instrumen dilakukan terhadap 36 responden. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,418–0,639, sedangkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,825. Hasil tersebut digunakan untuk menilai validitas butir dan konsistensi internal instrumen. Selain angket, data pendukung diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, seluruh item instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, siswa mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan media "Kartu Curhat" yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Setelah perlakuan selesai, diberikan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat kedisiplinan siswa. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25 pada taraf signifikansi 0,05. Uji *Wilcoxon* digunakan karena jumlah subjek penelitian relatif kecil dan data bersifat berpasangan antara skor *pretest* dan *posttest*.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

3. Result and Discussion

3.1. Result

Penelitian ini dilaksanakan pada lima siswa kelas XI G di SMA Negeri 1 Bululawang yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah berdasarkan hasil observasi guru BK dan wali kelas. Penelitian dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* melalui layanan konseling kelompok menggunakan media "Kartu Curhat" selama tiga kali pertemuan.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Tingkat Kedisiplinan Siswa

No. Responden	*Pretest*	Kriteria
1	30	Sedang
2	29	Sedang
3	27	Sedang
4	25	Sedang
5	24	Rendah

Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kedisiplinan sedang dan satu siswa termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian masih memiliki berbagai permasalahan kedisiplinan, seperti keterlambatan datang ke sekolah, membolos pelajaran, serta ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan layanan konseling kelompok untuk membantu meningkatkan kesadaran dan perilaku disiplin siswa.

Pertemuan pertama konseling kelompok menggunakan media Kartu Curhat dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026 dengan melibatkan lima siswa sebagai subjek penelitian. Kegiatan diawali dengan perkenalan, penyampaian tujuan layanan, dan pembentukan aturan kelompok. Pada awal sesi, sebagian besar siswa masih terlihat malu, ragu, dan takut untuk mengungkapkan pendapat maupun pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kedisiplinan, tapi peneliti sudah menjelaskan bahwa semua harus memegang asas kerahasiaan. Melalui penggunaan Kartu Curhat, siswa secara bergantian menjawab pertanyaan dan menceritakan pengalaman mereka terkait perilaku disiplin di sekolah. Seiring berjalannya kegiatan, siswa mulai merasa lebih nyaman dan terbuka. Pada akhir sesi, diskusi berlangsung lebih lancar, siswa mulai aktif berbagi pengalaman, serta menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat di dalam kelompok.

Pertemuan kedua konseling kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei ini terlaksana dengan fokus pada pemberian kesempatan kepada setiap siswa untuk menceritakan pengalaman dan permasalahan yang mereka alami terkait kedisiplinan. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti kembali mengingatkan seluruh anggota kelompok untuk memegang teguh asas kerahasiaan sebagaimana yang telah disepakati pada pertemuan pertama, sehingga setiap siswa merasa aman dan nyaman dalam berbagi cerita. Pada sesi inti, siswa diberikan kesempatan secara bergantian untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka. Siswa lain mendengarkan dengan baik, memberikan tanggapan yang positif, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Dibandingkan pertemuan sebelumnya, siswa terlihat lebih terbuka dan percaya diri dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman, serta kendala yang mereka hadapi terkait perilaku disiplin. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan suasana kelompok semakin hangat, sehingga tercipta hubungan yang lebih dekat antaranggota kelompok.

Pertemuan ketiga sekaligus pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei diawali dengan kegiatan *ice breaking* berupa permainan bingo yang berisi pernyataan tentang kedisiplinan. Melalui kegiatan ini, siswa saling mengenal kebiasaan dan pengalaman satu sama lain terkait perilaku disiplin dalam suasana yang menyenangkan. Pada sesi inti, peneliti mengajak siswa melakukan refleksi dan *review* terhadap perubahan perilaku mereka setelah mengikuti konseling kelompok. Siswa berbagi pengalaman, pemahaman, dan perubahan yang telah dilakukan terkait kedisiplinan. Secara umum, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas. Pertemuan ditutup dengan penyampaian kesan dan pesan dari masing-masing siswa.

Setelah dilakukan konseling kelompok, selanjutnya siswa akan mengisi angket untuk melihat perubahan kedisiplinan selama konseling ini.

Tabel 2. Hasil Posttest Tingkat Kedisiplinan Siswa

No. Responden	*Posttest*	Kriteria
1	34	Tinggi
2	39	Tinggi
3	39	Tinggi
4	34	Tinggi
5	27	Sedang

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (SPSS)

		N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*
Posttest – Pretest	*Negative Ranks (a)*	0	.00	.00
	Positive Ranks (b)	5	3.00	15.00
	Ties (c)	0		
	Total	5		
Test Statistics (d)		*Posttest – Pretest*		
Z		-2.023 (e)		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043		

Keterangan: a. *Posttest* < *Pretest*; b. *Posttest* > *Pretest*; c. *Posttest* = *Pretest*; d. *Wilcoxon Signed Ranks Test*; e. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor kedisiplinan setelah mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan media "Kartu Curhat". Rata-rata skor kedisiplinan meningkat dari 27,0 pada saat pretest menjadi 34,6 pada saat posttest dengan rata-rata peningkatan sebesar 7,6 poin.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Rata-rata
Pretest	5	27,0
Posttest	5	34,6

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 5 *positive ranks*, 0 *negative ranks*, dan 0 *ties*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan skor setelah perlakuan diberikan.

Selain itu, diperoleh nilai Z sebesar -2,032 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,043 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, layanan konseling kelompok menggunakan media "Kartu Curhat" terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI G SMA Negeri 1 Bululawang.

3.2. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan media *Kartu Curhat* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor kedisiplinan pada seluruh subjek penelitian setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* juga menunjukkan nilai *Asymp. Sig*. (2-tailed) sebesar 0,043 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Peningkatan kedisiplinan terlihat pada seluruh subjek penelitian. Subjek 1, 2, dan 3 menunjukkan perubahan perilaku dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Subjek 4 menunjukkan peningkatan tanggung jawab dengan tidak lagi membolos pelajaran meskipun masih menghadapi mata pelajaran yang kurang disukai. Sementara itu, subjek 5 mulai menunjukkan kesadaran mengenai pentingnya memberikan keterangan ketika tidak dapat hadir di sekolah, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam meningkatkan kedisiplinannya. Keberhasilan layanan ini didukung oleh penggunaan media *Kartu Curhat* yang membantu siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi. Melalui dinamika kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman, memperoleh pemahaman baru, serta membangun komitmen untuk memperbaiki perilaku yang kurang disiplin.

Efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didukung oleh adanya dinamika kelompok yang memungkinkan siswa saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya disiplin. Melalui media Kartu Curhat, siswa menjadi lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi sehingga tumbuh kesadaran dan komitmen untuk memperbaiki perilaku disiplin di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Julianto dkk, (2024), firmasyah dkk, (2023), serta Barbarenta Breskila & Yessy elita, (2024) yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, media *Kartu Curhat* dapat menjadi alternatif media layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan skor kedisiplinan siswa kelas XI G SMA Negeri 1 Bululawang setelah mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan media Kartu Curhat. Rata-rata skor kedisiplinan meningkat dari 27,0 pada saat *pretest* menjadi 34,6 pada saat *posttest*. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,043 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan skor kedisiplinan sebelum dan sesudah pemberian layanan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media Kartu Curhat dalam layanan konseling kelompok berpotensi menjadi salah satu alternatif media pendukung layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah subjek yang hanya melibatkan lima siswa dan penggunaan desain *One Group Pretest–Posttest* tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu ditafsirkan secara hati-hati dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak subjek serta menggunakan kelompok kontrol agar hasil mengenai penggunaan media Kartu Curhat dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dikaji lebih lanjut.

Author Contributions

Semua penulis berkontribusi secara setara dalam penelitian ini. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

Funding

Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan dari pihak mana pun.

Declaration of Conflicting Interests

Para penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan terkait penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ethics and Consent Declarations

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bululawang dengan melibatkan lima siswa kelas XI G sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan layanan konseling kelompok didasarkan pada asas kerahasiaan yang disepakati bersama oleh seluruh anggota kelompok pada awal pertemuan, sehingga informasi pribadi yang disampaikan siswa tidak disebarluaskan di luar kelompok. Identitas subjek dilindungi dengan penyajian data menggunakan nomor responden tanpa menyebutkan nama siswa. Penelitian dilaksanakan dengan sepengetahuan dan izin pihak sekolah, termasuk guru Bimbingan dan Konseling serta wali kelas.

Data Availability

Data yang dihasilkan dan dianalisis dalam penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi atas permintaan yang wajar.

Declaration on AI Use

Dalam penyusunan naskah ini, para penulis menggunakan alat bantu berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk beberapa keperluan, yaitu: (1) mencari referensi jurnal terdahulu sebagai rujukan dan bahan daftar pustaka; (2) mengembangkan paragraf yang telah disusun oleh penulis; (3) membantu menelaah isi artikel; dan (4) membantu menyesuaikan format naskah ke dalam templat jurnal. Seluruh keluaran AI telah ditinjau, diverifikasi, dan disunting oleh para penulis. Para penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan data, analisis, rujukan, dan isi ilmiah artikel ini.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 Bululawang, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas XI G, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan akademik yang diberikan.

References

Aulia Aryanti Sulfa. Nurwahidah, A. H. (2025). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Lingkungan Belajar. *Paratiwi Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, *4*(April).

Abadi, F., & Suwandi, S. (2024). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Volume 6 Nomor 2 Desember 2024 Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Volume 6 Nomor 2 Desember 2024. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *6*, 248–257.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Barbarenta Breskila, Yessy elita, A. M. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *7*(3), 1–8. https://doi.org/10.33369/consilia.7.3.1-8

Ganda Boangmanalu, Hadiwinarto, & Arsyadani Mishbahuddin. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *6*(3), 41–49. https://doi.org/10.33369/consilia.6.3.41-49

Hartoyo, S., M. Ramli, & Diniy Hidayatur Rahman. (2024). Keefektifan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior (REB) Berbasis Ayat Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Waktu Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *9*(1), 346–355. https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6608

Imran, Y., & Kur'ani, N. (2022). Pengaruh konseling kelompok dengan media kartu terhadap pencegahan perilaku agresi di sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *10*(2), 372. https://doi.org/10.29210/171800

Izramadhani, N. S. I. (2024). Model Media Game Action Molly untuk Melatih Self Disclosure Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, *5*(4), 124–132. https://doi.org/10.31960/konseling.v5i4.2529

Julianto, I., Syahriman, & Rita Sinthia. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 9 Bengkulu Utara. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *7*(1), 15–20. https://doi.org/10.33369/consilia.7.1.15-20

Lahia, I., Roziqin, M. S. K., Jasmine, A. P., Apriani, R., & Ratnasari, I. (2025). Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK PGRI 3 Malang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(1), 1–15. https://doi.org/10.55681/sentri.v4i1.7081

Nafisah Rahma , Elly Marlina, D. E. (2026). Efektivitas Teknik Role Playing dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Siswa. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, *14*(1), 1–22. https://doi.org/10.51339/isyrof.v8i1

Novi Alengka Putri , Baiq Mahyatun, D. A. (2026). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Selong. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 1–78. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/69176

Rona Junita, Syska Purnama Sari, A. (2025). Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Media Permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa SMK. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 300–308. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28906

Seno, W. A., & Prabawa, A. F. (2024). Kajian Teoretis Bimbingan Kelompok Media Permainan Kartu "Omben" untuk Intervensi Sikap Qanaah Siswa. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3), 1936–1945. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92349

Wulandari, T., Syukur, Y., Netrawati, N., & Hariko, R. (2022). Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan cognitive behavior therapy untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, *7*(2), 376–380. https://doi.org/10.29210/022282jpgi0005

Yori Firmansyah, Masril, Wahidah Fitriani, Ardimen, I. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 4362–4367.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774